

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *TOTTO-CHAN SI GADIS*  
*KECIL DI TEPI JENDELA* KARYA TETSUKO KURONAYAGI  
(PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

Fakhyaruddin Massa Arghobi  
NIM. 06470074

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fakhyaruddin Massa Arghobi

NIM : 06470074

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 April 2011

METERAI  
TEMPEL  
NOMOR REGISTRASI  
76



80DEFAAF403282238

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Yang menyatakan,

  
Fakhyaruddin Massa Arghobi

06470074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJARAH  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Pengajuan Surat Persetujuan  
Lam : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Fakhyaruddin Massa Arghobi**

NIM : **06470074**

Judul Skripsi : **" Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela (Perspektif Pendidikan Islam)"**.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera diminaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 April 2011

Pembimbing

**Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag**

**NIP. 195205261992032001**



**PENGESAHAN SKRIPSI**

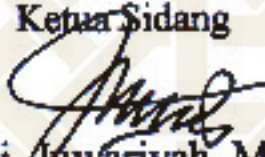
Nomor: UIN.02/DT/PP.011/119/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *TOTTO-CHAN SI GADIS KECIL DI TEPI JENDELA* KARYA TETSUKO KURONAYAGI (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**


Yang disusun dan dipersiapkan oleh :  
Nama : **Fakhyaruddin Massa Arghobi**  
NIM : **06470074**  
Telah dimunaqasyahkan pada : **Senin, 2 Mei 2011**  
Nilai Munaqasyah : **A/B**  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**


Ketua Sidang

  
**Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag**  
NIP. 195205261992032001

Penguji I

  
**Drs. M. Jamroh Latief, M. Si**  
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

  
**Muhammad Qowim, M. Ag**  
NIP. 19790819 200604102

Yogyakarta, **16 JUN 2011**  
Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
**Dr. H. Hamruni, M. Si**  
NIP. 195905251985031005

## MOTTO

عِزُّ الدُّنْيَا بِالمَالِ وَعِزُّ الآخِرَةِ بِصَالِحِ الأَعْمَالِ

- ❖ Kemuliaan dunia bisa diraih dengan harta
- ❖ Kemuliaan akhirat hanya bisa diraih dengan amal shalih.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Imam Nawawi Al-Bantanadi, *Nashaihul Ibad*, (Bandung, : Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 30

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :**

**ALMAMATERKU TERCINTA**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّهُ  
فَلَا هَادِيَ لَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ  
تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ :

Segala puji dan syukur khadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam, berkat rahmat, taufiq dan inayah-Nyalah, skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I). Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Nur Rohmah, M. Ag, sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Dra. Wiji Hidayati, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.

4. Dr. H. Muh. Anis, M. Ag, sebagai pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas ilmu dan masukan-masukannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Kependidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik serta kesabaran demi kelancaran segala urusan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Ayahanda Muhlas Fauzi dan ibunda Lilik Badriyah yang tercinta dan terkasih, kalian yang selalu hadir dalam relung hati terdalam yang telah bersusah payah namun tetap memunculkan senyum manis tanpa keluh dan kesah sebagai bukti buah ketulusan dan keikhlasan untuk membesarkan, membimbing, mendidik, dan selalu mendoakan yang terbaik buat anakmu ini.
9. Kakak-kakakku tersayang, Risna Arfi Saidiyah, Ati Lutfia Baiti, Izza Nurul Fitria dan Emma Fauziah. Yang selalu hadir dan mensupport penulis, terima kasih atas kasih sayang dan perhatiannya dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.



10. Teman-teman KI angkatan 2006 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang merupakan teman tertawa, bercanda. Semoga persahabatan kita abadi sampai kapanpun.

11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Dan semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, tentunya apabila penulis ada kesalahn, kekurangan dan kekhilafan mohon dimaafkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 April 2011

Penulis,

Fakhyaruddin Massa Arghobi  
NIM. 06470074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	25

G. Sistematika Pembahasan .....	30
---------------------------------	----

## **BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG NOVEL**

A. Sekilas Tentang Novel .....	31
B. Sketsa Historis Novel Totto-Chan .....	38
C. Sinopsis Novel Totto-Chan .....	41
D. Biografi Tetsuko Kuroyanagi .....	46

## **BAB III. ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *TOTTO-CHAN SI GADIS KECIL DI TEPI JENDELA* KARYA TETSUKO KURONAYAGI**

A. Tinjauan Umum Pendidikan .....	56
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	56
2. Hakekat Pendidikan Islam .....	58
3. Dasar dan Sumber Pendidikan Islam .....	59
4. Tujuan Pendidikan Islam .....	62
5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	63
B. Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel “Totto-Chan Si Gadis Kecil Di Tepi Jendela” .....	64
1. Nilai Sosial .....	64
a. Tolong Menolong .....	67
b. Menghargai Orang Lain .....	70
c. Kasih Sayang .....	73

d. Ramah .....	82
e. Menepati janji .....	83
f. Kepedulian .....	85
2. Nilai pendidikan Moral .....	89
a. Kesopanan .....	96
b. Tanggung Jawab .....	101
c. Jujur .....	104
d. Berbakti Pada Orang Tua .....	108
e. Optimis .....	111
C. Manfaat Novel Totto-Chan dalam Dunia Pendidikan .....	115
 <b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran-saran .....	119
C. Kata Penutup .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	121
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	

## HALAMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Materi Pendidikan dan  
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah :

ا = a

اي = i

او = u

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMIPRAN

Lampiran I : Bukti Seminar Proposal.....	129
Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing.....	130
Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi.....	131
Lampiran IV : Sertifikat PPL I.....	132
Lampiran V : Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	133
Lampiran VI : Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	134
Lampiran VII : Sertifikat TOAFL.....	135
Sertifikat VIII : Sertifikat TOEFL.....	136
Sertifikat IX : Daftar Riwayat Hidup.....	137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Sampul Novel Totto-Chan.....	127
Gambar II: Foto Totto-Chan .....	128





## ABSTRAK

FAKHYARUDDIN MASSA ARGHOBI, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Banyaknya media yang bisa dimanfaatkan dalam penyampaian pesan pada saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi, salah satunya media cetak. Novel yang dianggap sebagai media penyampaian pesan nilai pendidikan, dewasa ini banyak sekali dimanfaatkan dan dianggap ampuh. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel bisa dijadikan media pendidikan untuk menambah moralitas masyarakat. Dalam novel Totto-Chan ini memiliki nilai-nilai pendidikan terutama nilai pendidikan sosial dan moral, yang secara tidak langsung diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari yang patut di contoh oleh para pembacanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengambil obyek kajian novel Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang nilai pendidikan yang tertanam dalam novel “Totto-Chan”. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang ada. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam novel Totto-Chan yang dijadikan sebagai obyek penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan. 2) Nilai-nilai pendidikan dalam novel Totto-Chan tidak disampaikan secara langsung, akan tetapi tercermin dalam setiap adegan dan kisah di dalamnya, sehingga novel tersebut tidak terkesan menggurui. Cara pengungkapan dan penyampaiannya yang jelas sehingga pembaca tidak harus menggali lebih dalam maknanya. Mungkin ini adalah salah satu corak pemikiran Tetsuko Kuroyanagi. 3) Nilai-nilai pendidikan dalam novel Totto-Chan diantaranya, nilai pendidikan sosial : Tolong menolong, menghargai orang lain, kasih sayang, ramah, menepati janji, kepedulian serta nilai pendidikan moral yang meliputi, kesopanan, tanggung jawab, jujur, berbakti pada orang tua, optimis. dengan penelitian ini, penulis berharap skripsi ini bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan tentang pola pendidikan yang relevan dalam konteks pendidikan masa sekarang serta diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam.

**Kata Kunci** : Novel, media pendidikan, nilai-nilai Pendidikan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberi informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu untuk tercapainya pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.<sup>1</sup>

Begitu pula penanaman nilai-nilai pendidikan, budi pekerti dan pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan besar dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal maupun non formal. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5

teknologi, pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media masa, cetak maupun media elektronik.

Salah satu produk yang dihasilkan oleh media cetak adalah Novel. Novel sesungguhnya mempunyai peran penting dalam rangka ikut serta mentransformasikan nilai-nilai budaya atau pengetahuan kepada seseorang, novel juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan sebab banyak novel-novel yang ditulis oleh sastrawan dan budayawan bangsa yang berisi tentang tata aturan dan norma hidup baik dalam lingkup kehidupan sebagai umat manusia maupun sebagai umat beragama, namun sayangnya novel selama ini masih sering dipandang sebagai bacaan ringan dan hiburan belaka dan dibaca hanya sebagai pengisi waktu senggang saja. Padahal, di dalam novel banyak sekali mengandung makna dan nilai-nilai pendidikan.

Dalam novel, seorang pengarang akan dapat berkomunikasi serta mentransformasikan nilai yang terdapat pada novel dengan para pembacanya, selanjutnya peran novel menjadi penting bagi pengarang untuk bisa mengungkapkan pandangan atau pesan baik secara tersirat maupun tersurat melalui novel tersebut. Sehingga peran ini secara tidak langsung pula bahwa seorang penulis novel dapat menjadi pendidik dan melakukan proses pendidikan melalui karya yang dihasilkannya.

Novel merupakan hasil perenungan pengarang terhadap realitas kehidupan di sekelilingnya. Maka anggapan bahwa novel hanya sebuah khayalan semata tidaklah benar. Justru melalui novel seseorang dapat melihat salah satu contoh kondisi dan permasalahan masyarakat di sekitarnya. Karya sastra novel akan

sangat tergantung kepada sang pengarang membawakan isi. Di mana novel akan sangat terpengaruh oleh latar belakang pengarangnya, seperti pendidikan, pengetahuan, pengalaman pribadi dan motivasi pengarangnya.

Senafas penjelasan di atas, novel *Totto-Chan Gadis Kecil di Tepi Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi berisi perjalanan hidup sang penulis yang sarat akan nilai (pesan) di dalamnya. Kebahagiaan, persahabatan, cinta dan sebagainya menghiasi setiap alur cerita.

Meskipun novel *Totto-Chan* sedikit berbeda dengan novel-novel lain pada umumnya, namun novel tersebut banyak memiliki nilai lebih, salah satunya yaitu terdapat nilai-nilai pendidikan. Memang jika dilihat secara sekilas nilai-nilai tersebut tidak ada sebab pesan/nilai yang terkandung di dalam novel tersebut secara tersirat dan mengikuti alur cerita di dalamnya. Pembacalah yang menarik kesimpulan pesan/nilai apa yang terkandung di dalam novel tersebut.

Secara cerita, novel yang diilhami cerita masa kecil (seperti hal-nya *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata) boleh dibilang sangat unik dan menarik. Kisahnya di sajikan bab-per bab dengan kronologi kejadian dan disampaikan secara ringkas dan padat. Jadi dijamin tidak membosankan ketika membaca novel ini karena tidak ada kalimat bertele-tele maupun tulisan yang panjang-panjang.

Seperti novel ini, *Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* yang salah satunya mengungkapkan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya seperti nilai sosial. Nilai sosial yang terdapat dalam novel ini menceritakan tentang tanggung jawab dan saling membantu kepada temannya. Berikut kutipan dari novel *Totto-Chan* yang menarik serta mengandung nilai pendidikan di dalamnya.

Siswa TOMOE dibiasakan (bukan hanya diajarkan) untuk bertanggung jawab, berempati dan percaya diri. Di salah satu bagian dikisahkan Totto membongkar tempat pembuangan kotoran untuk mencari dompetnya, dan kepala sekolah mendekat dan hanya berkata dengan ramah “kau akan mengembalikan semuanya kalau sudah selesai bukan?”. Dan Totto-Chan dengan riang menjawab “ya”. Bukannya kepala sekolah melarang atau membantu mencari, tapi Totto dibiarkan untuk bertanggung jawab atas barangnya, berusaha mencari dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.<sup>2</sup> Di bagian lain diceritakan bahwa Totto membantu Yasuaki memanjat pohon. Akan tetapi Totto-Chan mengalami kesulitan untuk mengangkat temannya ini supaya bisa naik ke atas pohon. Karena temannya ini memiliki kaki kecil dan lemah. Tapi Totto tidak hilang akal, ia mencari sesuatu di gudang yang dapat membantu Yasuaki dan petualangan memanjat itu menjadi yang pertama dan terakhir bagi Yasuaki, sebuah kisah yang mengharukan dibalik kepolosan anak-anak.<sup>3</sup>

Dari kutipan tulisan di atas diharapkan pembaca dapat mengambil pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif dari sebuah novel. Berangkat dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas **Nilai Pendidikan dalam Novel *Totto-chan Si gadis Kecil di Tepi Jendela* Karya Tetsuko Kuronayagi** kemudian dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penyusun dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam novel *Totto-chan Si gadis Kecil di Tepi Jendela* Karya Tetsuko Kuronayagi?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan tersebut menurut perspektif pendidikan Islam?

---

<sup>2</sup> Tetsuko Kuronayagi, *Totto-chan Si gadis Kecil di Tepi Jendela*, Terj. Widya Kirana. (Jakarta : PT Gramedia Utama, 2008), hal.52

<sup>3</sup> Tetsuko Kuronayagi, *Totto-chan Si gadis Kecil...* hal.82.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam Novel *Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela* Karangan Tetsuko Kurobayashi.
- b. Untuk melihat nilai-nilai pendidikan tersebut menurut perspektif pendidikan Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan.
- b. Dijadikan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra khususnya novel.
- c. Sebagai sumber alternatif bagi para guru dalam menanamkan nilai-nilai ke-Islaman bagi siswa.
- d. Sebagai bacaan alternative di tengah maraknya novel berdimensi hiburan belaka.<sup>4</sup>

## D. Telaah Pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa skripsi dan buku, penulis sadar bahwa sudah banyak tulisan yang menjadikan novel sebagai obyek penelitian, namun penulis belum temukan dari tulisan-tulisan tersebut yang membahas tentang Nilai-

---

<sup>4</sup> Novel-novel yang lebih mengedepankan dimensi hiburan cukup banyak beredar di masyarakat, begitu juga buku-buku cerita porno, stensil sangat mengejutkan. Maka dari pertama diberi pengenalan bahwa tidak semua novel berdimensi hiburan, akan tetapi juga memiliki kedalaman nilai yang bisa ditransformasikan

Nilai Pendidikan Dalam Novel Totto-Chan karya Tetsuko Kuroyanagi Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Meskipun demikian terdapat beberapa tulisan yang penulis anggap dapat memberi sedikit gambaran tentang apa yang akan penulis paparkan dalam tulisan ini, diantaranya :

1. *Nilai-nilai Pendidikan bagi kaum Wanita dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif*. Skripsi ini ditulis oleh saudara Imam Subarkan, Fakultas Tarbiyah, 2005. Skripsi ini mencoba menjelaskan secara deskriptif bagaimana penggambaran konsep ideal Achmad Munif dalam usaha kepribadian kaum wanita dalam hal aktifitas gerakan dan pembebasan bagi kaum wanita melalui pembinaan potensi sebagaimana yang tertulis dalam teks Novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif.
2. Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Merpati Biru Karya Ahmad Munif*. Skripsi ini di tulis oleh Dede Rolis, Fakultas Tarbiyah 2004. isi skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel merpati biru yang meliputi ajaran-ajaran yang mencakup dalam tiga pokok ajaran Islam yaitu keimanan, akhlak, dan ibadah.
3. Skripsi saudara Ahmad Mujib Junaidi, fakultas Tarbiyah 2003, yang berjudul *Nalai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari*. Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam Novel kubah terdapat ajaran tauhid. Penulis mencoba mengaplikasikan pendidikan tauhid dalam novel kubah yang berdimensi sosial dalam pendidikan formal.

4. Skripsi yang disusun oleh Ari Wahyudi Asih, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “ *Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany*”. Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah: akhlak pribadi; akhlak dalam keluarga; akhlak kepada sesama; dan relevansi nilai pendidikan akhlak dalam novel dengan akhlak Islami yakni beramar ma'ruf nahi mungkar.

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai titik tekan yang berbeda. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada Nilai-nilai pendidikan sosial dan moral dalam *Novel Totto-chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi* dan dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam.

#### **E. Landasan Teori**

Untuk memperjelas orientasi judul skripsi ini, diperlukan beberapa teori yang relevan sehingga dapat di jadikan pisau analisis serta acuan dasar dalam mengembangkan pembahasan selanjutnya. Adapun kerangka teori yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.



## 1. Nilai

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>5</sup> Disini mengandung arti bahwa nilai adalah sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai panutan dalam pengambilan keputusan serta mencerminkannya dalam perilaku dan tindakan.

Dalam bukunya Lois O. Kattsof, "*pengantar filsafat*" disebutkan bahwa nilai merupakan obyek keinginan mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat nilai tertentu.<sup>6</sup> Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.<sup>7</sup>

Menurut Uyoh Sadullah nilai dalam pandangan aliran idealisme bersifat tetap tak akan berubah dari generasi ke generasi atau bersifat absolute. Nilai tidak diciptakan manusia, melainkan merupakan bagian dari alam semesta.<sup>8</sup> Nilai menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat absrak, ia ideal, nilai bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal

---

<sup>5</sup> W . J . S. Purwanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal. 677.

<sup>6</sup> Lois O. Kattsof. *Pengantar filsafat*. Terj. Soejono Soemargono. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1987), hal. 322.

<sup>7</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Triganda, 1993), hal. 110.

<sup>8</sup> Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 99.

penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Milton Rokeach, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka yang penulis maksudkan adalah konsepsi-konsepsi abstrak yang ideal mengenai baik buruk, benar dan salah. Selanjutnya keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan (sence), sikap (attitude) dan perilaku (behavior) manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau pedoman bagi perbuatan selanjutnya. Singkatnya nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang berarti bagi hidup manusia. Nilai ini di pandang baik dan tidak tergantung pada diri seseorang yang memandangnya.

Nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain ;

- a. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dikelompokkan menjadi empat yakni; nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih, harga diri dan aktualisasi.
- b. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua :

---

<sup>9</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996 ) hal. 61.

- 1) Nilai yang statis, seperti kognisi, emosi dan psikomotor.
  - 2) Nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi dan motivasi berkuasa.
- c. Dari segi pendekatan proses budaya sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Sigit, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis yakni : nilai ilmu pengetahuan, ekonomi, keindahan politik, keagamaan, keuangan dan kejasmanian.
- d. Nilai didasarkan atas sifat dapat dikelompokkan ke dalam :
- 1) Nilai subjektif
  - 2) Nilai objektif rasional dan nilai-nilai objektif metafisik.
- e. Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat :
- a. Nilai Illahiyah (Ubudiyah dan Mua'malah)  
Nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama.
  - b. Nilai Insaniyah  
Nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- f. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai lokal.
- g. Dari segi hakekatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.<sup>10</sup>

Adapun nilai menurut teori tentang nilai dalam pembahasan ini adalah nilai yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan fakta, tidak hanya

---

<sup>10</sup> Louis O. Kattsof. *Pengantar Filsafat*.hal. 331.

mempersoalkan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Dan penulis dalam penelitian ini menggunakan teori dari Sidi Gazalba.

## 2. Pendidikan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata "didik", Lalu kata ini mendapat awalan kata "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>11</sup>

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>12</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> AsianBrain.com Content Team, (Pengertian Pendidikan). *file:///pengertian-pendidikan. Dalam Yahoo.com. 15 April 2009.*

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1981), hal. 19.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan adalah tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dalam bukunya *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, mengemukakan bahwa: “ Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”.<sup>14</sup>

Al-Syaibani juga mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial kemasyarakatan dan kehidupan dunia sekitarnya melalui proses pendidikan.<sup>15</sup>

Adapun unsur-unsur esensial yang tercakup dalam pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pendidikan terkandung pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan (pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan) peningkatan (misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak tahu tentang dirinya menjadi tahu tentang

---

<sup>14</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 14.

<sup>15</sup> Omar Muhammad Al-toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

dirinya) serta tujuan (kearah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin).

2. Dalam pendidikan, secara implisit terjalin hubungan antara dua pihak, yaitu pihak pendidik dan pihak peserta didik yang di dalam hubungan itu berlainan kedudukan dan peranan setiap pihak, akan tetapi sama dalam hal dayanya yaitu saling mempengaruhi, guna terlaksananya proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan) yang tertuju kepada tujuan-tujuan yang diinginkan.
3. Pendidikan adalah proses sepanjang dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan.
4. Aktivitas pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Setelah mencermati beberapa teori pendidikan di atas, menurut penulis pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui proses latihan yang kontinu dalam rangka membina sikap dan tingkah laku seseorang baik dalam lingkungan individu maupun sosial agar tercapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus melalui proses pendidikan, agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan teori

---

<sup>16</sup> Dwi Siwoyo, dkk..*Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta ; UNY Press 2008

pendidikan yang penulis pilih atau cocok dengan penulis adalah menurut Al-Syaibani.

Dengan demikian nilai pendidikan yang penulis maksud dalam hal ini adalah pesan-pesan yang disampaikan atau terkandung pada novel *Totto-chan si Gadis Kecil di Tepi Jendela* Karya Tetsuko Kuroyanagi yang bersifat mendidik sebagai usaha untuk membawa si anak didik yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dalam arti sadar dan mau memikul tanggung jawab atas segala perbuatan secara moral.

Yinger memandang bahwa nilai pendidikan dapat ditampilkan dalam tiga penampilan, yaitu:

a. Nilai sebagai fakta watak

Dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikannya sebagai pegangan dalam membimbing dan pengambilan keputusan.

b. Nilai sebagai fakta kultural

Sebagai indikasi yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan kriteria normatif dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.

c. Nilai sebagai konteks struktural

Nilai yang ada baik sebagai fakta, watak maupun sebagai kultural mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.<sup>17</sup> Apabila nilai memiliki tiga kategori di atas, maka nilai tersebut akan mempunyai bentuk-bentuk khusus. Bentuk-

---

<sup>17</sup> Muhaemin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam.*, (Bandung : Triganda, 1993), hal. 114.

bentuk nilai terwujud apabila manusia menginterpretasikan menurut sudut pandangnya masing-masing.

Sebagian ahli membedakan bentuk nilai yaitu nilai instrumental dan nilai intrinsik. Nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai ini terletak pada konsekuensi-konsekuensi pelaksanaannya dalam usaha mencapai nilai lain. Nilai ini dapat dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relative dan subyektif.

Sebaliknya, nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik, tidak untuk yang lain, melainkan untuk diri sendiri. Nilai ini bersifat pribadi ideal dan merupakan pusat dalam hierarki nilai yang terkandung dalam kodrat manusia. Hal ini karena akhir pendidikan adalah *self realisasi*.<sup>18</sup> Unsur intrinsik pada karya sastra meliputi tema, alur, penokohan, latar, suasana, gaya bahasa dan sudut pandang

Di sini penulis mempunyai asumsi bahwa kriteria yang dikemukakan Yinger tersebut telah mencakup sebagian aspek kehidupan manusia, akan tetapi perlu pula dihubungkan dengan nilai-nilai religius yang dapat mengantarkan pada manusia mencapai tujuan hidup sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk individu dengan tetap menyadari tugasnya sebagai khalifah di bumi. Nilai pendidikan dapat diterima oleh masyarakat secara baik apabila nilai tersebut dapat terwujud dalam pola perilaku dan tindakan yang diterapkan pada kebiasaan hidup sehari-hari.

---

<sup>18</sup> Verhaak R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Telaah Atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 5



### 3. Jenis Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan memiliki kedudukan sebagai tolak ukur seberapa berharganya kehidupan bagi manusia. Menghargai pentingnya arti kehidupan, mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dengan manusia lain. Dapat diartikan dalam kehidupan masyarakat, bahwa nilai pendidikan dapat membentuk kemaslahatan dan kesejahteraan manusia sebagai anggota masyarakat. Nilai pendidikan merupakan konsep yang dijadikan panutan hidup manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan, nilai-nilai tersebut terdiri dari :

a. Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk.<sup>19</sup> Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai.

Nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir bagi

---

<sup>19</sup> Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, *Nilai sosial*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial), di akses pada tanggal 2 April 2011.

manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Contohnya ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

- 1) Menurut C. Kluckhohn, nilai sosial adalah ukuran-ukuran yang dipakai untuk mengatasi kemauan pada saat situasi tertentu.
- 2) Menurut Woods, nilai sosial merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menurut A. W. Green, nilai sosial adalah kesadaran yang secara relative berlangsung disertai emosi terhadap obyek.
- 4) Menurut Kimball Young, nilai sosial adalah asumsi abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan penting.

Nilai sosial merupakan landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku. Nilai sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, dan nilai ketuhanan. Nilai sosial merupakan kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut.

Nilai sosial merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk memutuskan apa yang benar dan apa yang penting.

b. Nilai Moral

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif.

Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu. Tanpa moral manusia tidak bias melakukan proses sosialisasi.

Moral dalam zaman sekarang mempunyai nilai implicit karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu

dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan agama.<sup>20</sup>

#### 4. Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiktif. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang berarti sebuah barang baru yang kecil.<sup>21</sup> Sebuah novel merupakan totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik.<sup>22</sup> Novel dibangun oleh unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

---

<sup>20</sup> *Apa Sih Pengertian Nilai Moral Dan Nilai Pendidika?* <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090603072210AAq2zkr> diakses pada tanggal 2 April 2011

<sup>21</sup> Burhan Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 2000), hal. 9.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 10

Dalam sebuah novel atau karya fiksi, kita tidak hanya menemukan satu nilai saja, tetapi bermacam-macam nilai yang akan disampaikan oleh pengarangnya, seperti halnya isi karya sastra akan sangat bergantung kepada pengarangnya, baik itu latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan ataupun keyakinan. Sebuah novel menawarkan model kehidupan mengandung penerapan moral dalam sikap dan perilaku tokoh sesuai dengan pandangannya. Melalui cerita, sikap tingkah laku para tokoh itu, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah pesan-pesan yang disampaikan. Manfaat dari membaca novel adalah memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup ini. Selain itu dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui, serta dapat menolong pembacanya menjadi manusia yang berbudaya. Hasil cipta sastra akan selalu berbicara masalah manusia dengan segala permasalahan hidupnya, baik hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya maupun manusia dengan pencipta-Nya.

Hasil karya sastra novel mengandung keindahan yang dapat menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, menyegarkan perasaan pembaca, pengalaman jiwa yang terdapat dalam karya sastra memperkaya kehidupan batin manusia khususnya pembaca.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, karya sastra fiksi mempunyai peran luhur untuk mengantarkan pendidikan moral dan etika. Bagaimanapun cerita yang disajikan, selalu saja secara implisit atau eksplisit menyisipkan pesan moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian

menghadapi cobaan hidup, solidaritas antar kawan, tanggung jawab atau sikap dan pemikiran apapun yang dianggap patut dimiliki seseorang manusia yang baik. Namun, cara penyisipannya disampaikan secara halus sehingga pembaca tidak merasa terganggu.<sup>23</sup>

Sesuai dengan hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa novel dapat dijadikan sebagai media pendidikan, seperti halnya buku-buku bacaan lainnya. Hanya saja hal ini sangat bergantung pada keinginan dan latar belakang pengarangnya, baik pendidikan, pengetahuan, maupun pengalaman pribadinya serta keyakinan atau agama yang dianutnya.

Novel dengan judul *Totto-chan Si gadis Kecil di Tepi Jendela yang di cetak oleh PT. Pantja Simpati, Jakarta tahun 1985 merupakan terjemahan dari buku Madogiwa No Tooto-chan* kerjasama yayasan Kartisarana dengan penerbit Toyota Foundation Jepang.<sup>24</sup>

Novel berisi kisah nyata anak Totto-chan ini marak sekali dengan respon pendidikan Jepang terhadap anak yang dianggap nakal, namun sebenarnya adalah anak cerdas dan baik. Begitu juga dalam Novel ini dinyatakan : “Anak-anak pun tampaknya tidak punya alasan menolak kehadiran Totto-chan. Kisah masa kecil Tetsuko Kuroyanagi sungguh-sungguh memikat. Para orang tua lewat kisah ini juga akan terpengaruh.

Sebagaimana dikatakan bahwa Tetsuko Kuroyanagi adalah penulis terkenal Novel Totto-chan dengan judul berbahasa Inggris *Totto-chan : The*

---

<sup>23</sup> Apsanti Djokusujatno, “*Estetika dan Nilai Sastra Massa*”, Horoson, NO.6 Juni 1994. hal. 11.

<sup>24</sup> Tetsuko Kuroyanagi, *Totto-chan Si gadis Kecil di Tepi Jendela*, Latiefah H. Rahmat dan Nandang Rahmat penerjemah., (Jakarta : PT Pantja Simpati, 1986), hal. 177

*little Girl at The Window* diterbitkan oleh Kodansha Internasional terjual lebih dari tujuh juta *copy* dan novel terjemahannya diterbitkan di 33 negara. Dari Novel Totto-Chan, Tetsuko Kuroyanagi juga dianugrahi penulis cerita dan kontribusinya dalam literature beberapa majalah.<sup>25</sup>

Tetsuko kuroyanagi adalah salah satu murid Sekolah Dasar Tomoe dan pemeran utama yang bernama Totto-chan. Setelah menyelesaikan pendidikan tingginya, ia menjabat pada salah satu TV swasta di Jepang.

## 5. Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang biasa digunakan untuk menunjuk pengertian “pendidikan” antara lain yaitu At-Ta’lim = pengajaran, A-Ta’dib = pendidikan khusus, At-Tabiyah = pendidikan.<sup>26</sup> Dari etiga istilah itu telah banyak menimbulkan perdebatan diantara ahli mengenai mana istilah yang paling tepat digunakan untuk menunjuk kegiatan “pendidikan” itu. Namun yang paling luas digunakan adalah istilah “tarbiyah”, karena kata “ta’lim” lebih tepat ditujukan untuk istilah “pengajaran” yang hanya terbatas pada kegiatan menyampaikan atau memasukkan ilmu pengetahuan ke otak seseorang. Dan kata “ta’dib” lebih tepat ditujukan untuk istilah “pendidikan akhlak” semata, jadi sarasanya hanyalah pada hati dan tingkah laku (budi pekerti). Sedangkan kata “tarbiyah” mempunyai pengertian yang lebih luas dari “ta’lim” dan “ta’dib”, bahkan mencakup kedua istilah tersebut.

---

<sup>25</sup> Tetsuko Kuroyanagi, *Totto-chan Si gadis Kecil di Tepi Jendela Widya Kirana Penerjemah*, hal. 259.

<sup>26</sup> H. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Ketua Jurusan Fak Tarbiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990. hal. 7

Jadi dari pengertian diatas, istilah “tarbiyah” tercakup di dalamnya segala kegiatan yang berupa menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi serta menjaga anak didik. Dengan berbagai kegiatan tersebut, maka potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik akan mengalami perkembangna pesat.

Kata Islam yang menjadi imbuhan pada kata pendidikan menunjukkan warna, model, bentuk dan ciri bagi pendidikan, yaitu pendidikan yang bernuansa Islami.<sup>27</sup> Secara psikologis, kata tersebut mengindikasikan suatu proses untuk mencapai nilai moral sehingga subyek dan obyeknya senantiasa mengkonotasikan kepada perilaku yang bernilai, dan menjahui sikap amoral . Karena Islam bukan sekedar pendidikan, tapi pendidikan bagian integral dari Islam.<sup>28</sup> Pembahasan tersebut ada kalanya didasarkan informasi Al-Qur’an atau hadits, atau didasarkan pada pendapat para pakar pendidikan Islam yang mempunyai otoritas pemahaman.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah, dasar, tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi.<sup>29</sup> Ada beberapa definisi Pendidikan Islam yang dikemukakan beberapa tokoh seperti:

1. Samsul Nizar merujuk pendapatnya Muhammad Fadli al-Djamali mengartikan pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan,

---

<sup>27</sup> M. Suyudi, *Pendidikan Perspektif Al-qur'an*, (Yogyakarta : Mikraj, 2005), hal. 54.

<sup>28</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung ; Remaja rosda Karya, 1992), hal. 24.

<sup>29</sup> M. Chabib Thoha, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 99



mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tertinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>30</sup>

2. Muhammad Munir Mursyi. Pendidikan Islam adalah pendidikan Fitrah manusia, karena Islam adalah agama fitrah, maka segala perintah, larangan dan kepatuhan-kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini.
3. Hasan Langgulung. Pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.<sup>31</sup>

Pendidikan Islam dalam pandangan Zarkowi Soejoeti adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menegakan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas menunjukkan beragamnya pendapat para ahli. Namun pada hakekatnya memiliki kesamaan

---

<sup>30</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan: Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*, (Jakarta, Ciputat Press, Cet. 1, 2002), hal. 31.

<sup>31</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1993), hal. 62

<sup>32</sup> A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung, Kerjasama Mizan dan Yasmin, 1999), hal. 1.

yang mendasar, sehingga dapat disimpulkan bahwa “pendidikan Islam” menurut penulis adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi dasar (*fitrah*) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian penulis mengacu pada teori dari Hasan Langgulung tentang pendidikan Islam untuk digunakan sebagai landasan teori.

Sedangkan perspektif artinya sudut pandang, pandangan.<sup>33</sup> Dalam kamus istilah pengetahuan populer, perspektif adalah tinjauan.<sup>34</sup> Sudut pandang disini dimaksudkan sebagai pandangan atau pemikiran yang mendasar dan sistematis. Jadi, yang dimaksud perspektif pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan Pendidikan Islam terhadap nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel Toto-Chan.

## 6. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, bertumpu pada studi pustaka (*library research*), maksudnya mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet,

---

<sup>33</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English, 1991), hal. 353.

<sup>34</sup> Mas'ud Ikhsan Abdul Qohar dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*. (Gresik : Bintang Pelajar, 1998), hal. 191.

maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

## 2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, artikel surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya. Penelusuran dokumen ini penting untuk pengumpulan data guna menjadi rujukan.

## 3. Sumber data

Sumber data penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>35</sup> Sumber primer yang dimaksud penulis di sini adalah buku/novel *Totto-chan si gadis kecil ditepi jendela* tulisan Tetsuko Kuroyanagi, Widya Kirana penj, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, Cet., IV, 2009. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Di sini yang penulis maksud adalah seperti Al Qur'an dan hadits, buku, majalah serta hal yang terkait dengan penelitian.

## 4. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan sastra, yaitu melalui teori *semiotik* yang merupakan sebuah model

---

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Alfabeta : 2008) hal.308

ilmu pengetahuan sosial dalam memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda”. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, “*semeion*” yang berarti tanda, tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaat terhadap kehidupan manusia.<sup>36</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan pragmatis karena pendekatan pragmatis banyak mengandalkan aspek guna (*useful*) dan nilai bagi penikmatnya. Pendekatan pragmatis inilah yang dirasa tepat sesuai untuk mengungkap nilai pendidikan sosial dan moral yang terkandung dalam Novel *Totto-Chan*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pembaca hingga mencapai efek perilaku yang mengandung ajaran dan kenikmatan serta dapat menggerakkan pembaca melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan tanggung jawab.

---

<sup>36</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postruktualisme, Prespektif Wacana Naratif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2008), hal. 97.

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari berbagai sumber akan di analisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>37</sup> Metode ini menekankan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang terkumpul dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan itu kemudian akan dibandingkan satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>38</sup>

Jadi analisis dilakukan terhadap isi pesan dari novel tentang nilai-nilai pendidikan. Dan selanjutnya dilihat dari perspektif Pendidikan Islam.

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menganalisis adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian, yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap

---

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 163.

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Rajawali Grafindo Persada, 1988), hal.87.

novel Totto-Chan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial dan moral.

- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian. Data berupa kalimat atau alenia yang dicatat pada kartu yang telah disisipkan.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai pendidikan sosial dan moral. Penyusunan klasifikasi dilaksanakan untuk mengetahui data yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>39</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>39</sup> Yudiono KS, *Telaah Kritis Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 29

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis membagi pembahasan dalam empat bab yaitu :

**Bab Pertama** Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua** Gambaran Umum Novel Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela

**Bab Ketiga** Berisikan tentang pembahasan Pendidikan Islam dan nilai Pendidikan pada Novel Totto-chan, yang meliputi Nilai Pendidikan Moral, Sosial dan kemudian dilihat dari sudut pandang Pendidikan Islam.

**Bab Keempat** merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Nilai Pendidikan yang terkandung dalam novel Totto-Chan karya Tetsuko Kuroyanagi merupakan tauladan bagi generasi yang sedang menuntut ilmu dengan keadaan yang sedikit aneh pada sistem dan cara mengajarnya. Dengan semangat juang yang dimilikinya, akhirnya Totto-Chan berhasil menemukan sekolah yang cocok dengannya. Dan diharapkan generasi dan pemerintah Indonesia dapat mengambil contoh dari kisah yang ditulis oleh Tetsuko Kuroyanagi ini supaya mencontoh sistem pendidikannya yang mungkin sistem sekarang ini lebih bersifat diktator tanpa mengerti kebutuhan atau keadaan sifat dari peserta didik yang membutuhkan kebebasan untuk menumbuhkan kepribadiannya.

Dalam hal ini secara garis besar ada dua nilai yang terkandung dalam novel “Totto-Chan si Gadis Kecil di Tepi Jendela” yaitu yang pertama nilai sosial yang mencakup tolong-menolong, kepedulian, menghargai orang lain dan kasih sayang. Yang kedua adalah nilai moral yang mencakup kesopanan, tanggung jawab, jujur dan optimis.

Kedua aspek yang disebutkan di atas merupakan aspek yang tidak bisa lepas dari diri manusia itu sendiri karena bagaimanapun juga manusia tidak bisa lepas dari lingkungannya. Oleh karena itu, dalam tatanan moral manusia sebagai makhluk individu harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada dirinya sehingga dengan nilai moral dan sosial inilah akan terangkat harkat dan



martabatnya sebagai manusia yang paling sempurna dan dijadikan sebagai pemimpin oleh Allah di muka bumi ini.

Di sisi lain manusia sebagai makhluk sosial tentunya memiliki beban moral yang bersifat sosial pula oleh karena itu tatanan moral dalam individu harus diterapkan pula dalam tatanan sosial. Seorang individu jika tidak mau disakiti maka perasaan itu pula yang harus diterapkan pada individu lain. Setiap individu tentunya tidak menginginkan dirinya berada pada posisi terpojok, dihina dan tertindas, oleh sebab itu perasaan seperti ini pulalah yang harus ditanamkan pada individu lain. Singkatnya, apapun yang diinginkan oleh seorang individu maka lakukanlah pada orang lain, sebaliknya apapun yang tidak diinginkan oleh seorang individu pada dirinya maka jangan dilakukan pada orang lain.

Mencintai orang lain harus sebagaimana mencintai diri sendiri. Menurut penulis nilai sosial semacam ini sangat dibutuhkan saat sekarang, karena bagaimanapun juga nilai cinta kasih dan damai adalah pondasi dalam hidup bersosial.

Saat menuangkan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Totto-Chan*, Tetsuko Kuroyanagi tidak mengungkapkan pemikirannya secara langsung. Akan tetapi ia mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam tiap-tiap kisah yang ia ceritakan dalam novel tersebut. Dampak positifnya ialah novel tersebut tidak terkesan menggurui.

Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Totto-Chan* diantaranya mencakup konsep pendidikan sosial dan pendidikan moral.

## B. Saran-saran

Berdasarkan uraian diatas, kiranya penulis dapat memberikan saran-saran membangaun yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Totto-Chan* sebagai berikut.

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar tetap mendukung dan memberi kesempatan kepada para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bidang sastra atau lainnya agar memperkaya khasanah keilmuan dan memberi corak lain pada pendidikan Islam.
2. Bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan penelitian dan kajian nilai-nilai pendidikan Islam agar selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.
3. Bagi pelajar maupun mahasiswa saya sarankan untuk membaca novel *Totto-Chan* Karya Tetsuko Kuroyanagi ini, sebab di dalamnya meengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, memotivasi belajar dalam meraih cita-cita.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian supaya lebih selektif dalam memilih novel yang akan dikaji sebab isi novel sangat bergantung pada kemampuan berpikir pengarang, maka pilihlah pengarang yang sudah matang pemikiran, keilmuan, maupun pengalaman hidupnya.
5. Bagi para orang tua, hendaknya telah menyadari bahwa pengaruh globalisasi telah memasuki ruang segala aspek dan dimensi. Orang tua

tidak dapat menolak bahkan menghindar dari pengaruh globalisasi, cara yang tepat untuk menghadapinya adalah dengan menyaringnya melalui pendidikan, artinya orang tua harus dengan benar-benar menjaga anak sebagai amanah yang suatu saat dimintai pertanggungjawaban, contoh kecil bentuk amanah adalah memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya. Menurut Ki Hajar Dewantara sentra pendidikan terdiri dari sentra keluarga adalah yang pertama dan utama status orang tua yang sibuk dengan karir akan melemahkan pengawasannya terhadap anak. Inilah kiranya mengapa keluarga penting dalam mendampingi anak dalam membaca buku, novel, majalah dan sebagainya.

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, dana dan waktu demi kesempurnaan skripsi ini. Namun, dengan kemampuan dan keterbatasan penulis tentunya masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang terdapat dalam penyusunan bahasa, tata tulisanya dan uraian dalam pembahasannya meminta saran kepada pembaca. Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya kepada kita semua. Amin. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, agama, masyarakat, nusa dan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992.
- A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Kerjasama Mizan dan Yasmin, 1999.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1989.
- Apsanti DJokosujatno, "*Estetika dan Nilai Sastra Massa*", Horoson, No.6 Juni 1994.
- AsianBrain.com Content Team, Pengertian Pendidikan'. *file:///H:/pengertian-pendidikan.Dalam Yahoo.com.15 April 2009*
- Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual muslim dan Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, Cet. I, 1998
- Al Ghalayini, *Bimbingan ke Akhlak Muslim yang Luhur*, Semarang: Toha Putra.
- Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw. Trjmh* : Joko Suryanto, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam* Bandung: Mizan, 2002.
- Al-Bayan, *Shahih Bukhori Muslim Jilid II, Cet, ke-I*, Bandung: Jabal, 2008.
- Adminose, [http://www.humia.co.nz/index.php?option=com\\_myblog&show=ka-sih-sayang-dalam-islam.html&Itemid 26-02-2011](http://www.humia.co.nz/index.php?option=com_myblog&show=ka-sih-sayang-dalam-islam.html&Itemid 26-02-2011)
- Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah; Berdasarkan Al-Qu'an dan Sunnah Nabi SAW*, Penerjmah: Joko Suryanto, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi terbaru)*, Semarang: CV. ASY-Sifa', 1999).

- Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Aditiya Media, 1992.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gajah mada University Press, 2000.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Jogyakarta, Gajah Mada Press, Cet. II, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Syamil Cipta Media.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung, CV Penerbit J-ART, 2005.
- Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, Pustaka, Bandung, 1980.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993.
- H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam : Pembinaan Akhlaqul Karimah, Suatu Peengantar*, Bandung: CV Diponegoro. 1991
- H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI, 2002.
- HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah: Abu laila dan Muhammad Tohir, Bandung: PT Alma'arif, 1995.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993),

- <http://ochan-journalist.blogspot.com/2007/10/cinta-kasih-sayang.html> 13  
April , 2010
- Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.
- <http://semangatislam.blogspot.com/2010/09/fakir-miskin-islam-dan-kepedulian.html>. 12-03-2011
- Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi, Membangun Kepribadian Muslim*, Trjmh: Dadang Sobar Ali, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi* Yogyakarta: Bidang Akademika UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Lingkungan Keluarga Muslim*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1998.
- Kutubutis'ah versi 1.2,...
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lois O. Kattsof, *Pengantar filsafat*. Terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1987.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996 .
- Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Silsilah Amalan Hati*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005.
- M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani Prees, 1991.
- Mas'ud Ichsan AbdulQohar dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*. Gresik: Bintang Pelajar, 1998.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam.*, Bandung : Triganda, 1993.

- M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Omar Muhammad Al-toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English, 1991.
- Qosim Nursheha Dzulhadi , <http://m.inspirasihati.com/hikmah/171-belajar-menghargai-orang-lain.html>. 25 Februari 2011.
- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rachmat Syafi'I, *Al-Hadits*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sayyid Sabiq, *Islamuna, Nilai-Nilai Islami*, terj. Prodjo dikoro, dkk, cet. Ke-2, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988.
- Suminto A. Sayuti, *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*, Yogyakarta : Gama Media, 2000
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan: Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, Cet. 1, 2002.
- Suegarda Purbakawaca, et. al. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1981.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.2008
- Tetsuko Kuronayagi, *Totto-chan Si gadis Cilik di Tepi Jendela Widya Kirana Penerjemah*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008.
- Tanpa Nama, Pengertian Novel,  
<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html> .  
25 juli 2010
- The Holly Quran versi 6.50, *Perusaan perangkat Lunak Sakhr*, 1997.
- Tanpa Nama, <http://www.goodreads.com/work/editions/319425> editions of Totto-chan: The Little Girl at the Window.15 April 2009.

- Tetsuko Kuroyanagi, *Totto-Chan Si Gadis Cilik di Tepi Jendela*, Jakarta : PT. Gramedia, Cet.,I, 2003
- Tetsuko Kuroyanagi, *Totto-Chan Si Gadis Kecil di Tepi Jendela*, Jakarta, PT Pantja Simpati, 1986.
- Tanpa Nama, <http://www.docstoc.com/docs/63253230/Biografi-Tetsuko-Kuroyanagi>. 04 Maret 2011
- Tanpa Nama, <http://sudutsekolah.blogspot.com/2010/02/perilaku-optimis-menurut-islam.html>. 25-02-2011
- Tanpa Nama, <http://ridwansyaidy.blog.com/2010/04/13/makna-cinta-kasih/> April 13 2010
- Tanpa Nama, <Http://www.inv.co.jp/~tagawa\toto\profile.html>. 10 April 2009
- Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Verhaak R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Telaah Atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- W . J . S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Wulan Firia dalam <http://furanchan.blogspot.com/2010/06/biografi-tetsuko-kuroyanagi-lahir-9.html>. 04 Maret 2011
- www.Google.com. Dalam <http://10108602.blog.unikom.ac.id/kasih-sayang-dalam.118>. 26-02-2011
- Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi pendidikan Islam* (Jakarta : Gema Insani Press,1995.
- Zakiah Daradjat, *et. al,Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : bumi Aksara, 2000.
- Zuhairini. *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1995.
- Zuhairini dkk, *Seluk Beluk Pendidikan AL-Ghazali*, Jakarta; Bumi Aksara, 1991.
- Zainudin, *Membangun Moral Menurut al-Ghazali*, Surabaya:Al Ikhlas, 1996.



Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995).

